

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang Pengelolaan Sumber Belajar PAI

AECT (*Association for Education and Communication Technology*) dalam Kasful menyatakan bahwa sumber belajar (*learning resources*) adalah segala tataan sumber berupa orang, data atau benda) yang bisa digunakan memberikan layanan belajar bagi pendidik.¹ Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang tersedia di sekitar lingkungan belajar dan berfungsi untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar siswa dapat dilihat melalui proses pembelajaran yang berupa interaksi siswa dengan guru dan berbagai sumber belajar yang dapat memberikan rangsangan untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajari, oleh karena itu tidak hanya dilihat dari hasil belajar saja.

Kegiatan pembelajaran perlu didukung dengan adanya sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing mata pelajaran.² Pemilihan Sumber Pembelajaran harus memperhatikan kriteria sebagai berikut:

- a) ekonomis: tidak terpatok pada harga yang mahal
- b) praktis: pengelolaan yang mudah, dan tidak langka
- c) mudah: terjangkau di sekitar lingkungan

¹ Kasful Anwar & Hendra Harmi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Bandung: ALFABETA, 2011, 174.

² Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar, ...*, 104.

- d) fleksibel: tidak hanya dimanfaatkan untuk satu tujuan instruksional dan
- e) sesuai dengan tujuan: mendukung proses dan tercapainya tujuan belajar, dapat memunculkan motivasi dan minat belajar siswa³

Fungsi dari sumber belajar adalah:

- a) memberi pengalaman belajar secara langsung dan konkret kepada siswa, misalnya karyawisata ke objek seperti masjid, makam, museum.
- b) menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi atau dilihat secara langsung, misalnya denah, sketsa, foto, film, dan majalah.
- c) menambah dan memperluas cakrawala, misalnya buku, teks, foto, narasumber.
- d) memberi informasi yang akurat dan terbaru, misalnya buku bacaan, ensiklopedia, dan koran.
- e) membantu memecahkan masalah pendidikan, baik dalam lingkup makro (belajar sistem jarak jauh seperti modul) maupun lingkup mikro pengaturan ruang kelas yang menarik, simulasi, penggunaan film, dan proyektor.
- f) merangsang untuk berpikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut, misalnya buku teks, buku bacaan ataupun film yang mengandung penalaran sehingga dapat merangsang siswa untuk berpikir, menganalisis, dan berkembang lebih lanjut.⁴

³ Kasful Anwar & Hendra Harmi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, ..., 174.

⁴ Andi Prastowo, *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*, Depok: Kencana-Prenada Media Group, 2018, 33.

Setiap kegiatan belajar diperlukan informasi yang kemudian diolah menjadi pengetahuan. Pengetahuan itu dijadikan sebagai bahan untuk memahami atau menjelaskan suatu fenomena, memecahkan masalah, atau melakukan prediksi fenomena baru di masa yang akan datang. Informasi dapat disimpan dan dikomunikasikan dalam ragam rekaman verbal, simbol-simbol tertulis, atau film.⁵

Pengelolaan Sumber Belajar adalah kegiatan yang berkaitan dengan pengadaan, pengembangan/produksi, pemanfaatan sumber belajar (terutama bahan dan alat) untuk kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Pelaksana pengelolaan sumber belajar dilaksanakan oleh suatu bagian dalam lembaga pendidikan/sekolah yang disebut Pusat Sumber Belajar. Pusat Sumber Belajar memiliki kegiatan yang meski dioperasikan dalam rangka memberikan dukungan kegiatan pembelajaran: dalam rangka pengadaan bahan pembelajaran, misalnya: film, buku, slide, dan lain sebagainya, dalam rangka produksi pengembangan sumber belajar, untuk kegiatan pelayanan bahan belajar, kegiatan pelatihan untuk pengembangan sumber belajar.⁶

Media pengajaran berperan dalam membantu tugas-tugas guru dalam proses belajar mengajar. Media berperan secara langsung untuk mempertinggi proses interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan lingkungannya. Secara umum kegunaan media pengajaran dalam proses pengajaran adalah⁷:

⁵ Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar*, ..., 65.

⁶ Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar*, ..., 119.

⁷ Andi Prastowo, *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*, ..., 103.

- a) Memperjelas sajian pesan agar tidak terlalu verbalistik dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka.
- b) Mengatasi keterbatasan ruang,waktu dan daya indera.
- c) Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat di atasi sikap pasif pada peserta didik.
- d) Membantu guru dalam mengatasi perbedaan yang ada pada siswa.

Pentingnya media pengajaran dalam proses belajar mengajar maka seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pengajaran, karena dengan pengetahuan dan pemahaman tersebut seorang pengajar akan mampu menentukan media yang akan diterapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan materi, sesuai dengan metode, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pembelajar dan alat-alat yang dibutuhkan tersebut tersedia dan dapat digunakan dengan baik.

Salah satu bentuk sumber belajar adalah perpustakaan. Perpustakaan merupakan tempat menyimpan berbagai jenis informasi dalam berbagai ragam tampilan yang sekaligus berfungsi sebagai sumber belajar.⁸ Di sekolah/madrasah perpustakaan digunakan oleh guru untuk mempersiapkan pembelajaran dan oleh siswa digunakan sebagai bahan acuan dalam belajar termasuk dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Dengan demikian terdapat hubungan yang sangat erat dengan perpustakaan.

Kehadiran perpustakaan di sekolah/madrasah diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa. Hal ini sejalan dengan penjelasan yang

⁸ *Ibid*, 105.

dikemukakan oleh Ibrahim Bafadal, bahwa manfaat perpustakaan sekolah adalah:

- a. Menimbulkan kecintaan peserta didik terhadap membaca
- b. Memperkaya pengalaman belajar peserta didik
- c. Menanamkan kebiasaan belajar mandiri
- d. Mempercepat proses penguasaan teknik membaca
- e. Membantu perkembangan kecakapan bahasa
- f. Melatih peserta didik ke arah tanggung jawab
- g. Memperlancar peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas
- h. Membantu tugas guru dalam menemukan sumber belajar
- i. Membantu peserta didik, pendidik, staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁹

Lembaga pendidikan menyediakan perpustakaan agar digunakan oleh guru untuk mempersiapkan bahan pembelajaran dan siswa untuk acuan dalam belajar termasuk dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, terdapat hubungan yang erat antara proses belajar dengan perpustakaan.

Menurut Cherry dalam Anggani menyatakan bahwa untuk memotivasi anak menyukai belajar sangat di pengaruhi oleh lingkungan sekolah. Maka pengelolaan alat permainan pada khususnya dan sumber belajar pada

⁹ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, 5.

umumnya ditata rapi dan menarik sehingga dapat dinikmati dan dirasakan oleh anak.¹⁰

a. Perencanaan sumber belajar

Perencanaan sumber belajar diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan sumber belajar. Berdasarkan identifikasi tersebut guru mendapat data tentang jenis-jenis sumber belajar yang dibutuhkan untuk anak. Jenis-jenis sumber belajar yang telah diidentifikasi tersebut dapat disesuaikan dengan tema, kemampuan dan tujuan yang diinginkan. Data kebutuhan kemudian dirinci untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam rencana pengadaan sumber belajar.

Perencanaan kegiatan yang dilakukan pastinya harus mempunyai manfaat bagi perkembangan para siswa. Paparan tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa mengenai perencanaan yang dilakukan oleh guru yakni mengenai perencanaan sentra bermain yang direncanakan secara sistematis, kegiatan pembelajaran dilengkapi dengan sentra-sentra yang diperlukan bagi siswa, jumlah kegiatan dan ragam kesempatan masing-masing sentra disesuaikan dengan jumlah anak, dan harus adanya kesesuaian antara pijakan, sentra, dan alat yang akan dipergunakan dalam pembelajaran.¹¹

Perencanaan merupakan langkah awal dalam melaksanakan sesuatu. Termasuk juga dalam ragka pembentukan pusat sumber belajar. Tanpa melakukan perencanaan yang matang, maka tujuan yang diinginkan akan

¹⁰ Anggani Sunggono, dkk., *Pengembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009, 33

¹¹ E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2012, 157.

sulit tercapai. Dalam rangka perencanaan tersebut, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan, yaitu:

1) Keuangan

Uang atau pembiayaan sangat dibutuhkan untuk membangun dan menjalankan sebuah pusat sumber belajar. Pengeluaran diawal yang dibutuhkan untuk membeli atau mengadakan perlengkapan misalnya, meja, kursi, rak penyimpanan, untuk membeli segala perangkat keras yang diperlukan dan untuk membeli sumber belajar utama yang mudah didapatkan baik yang berbentuk bahan cetak dan bahan non cetak. Biaya selanjutnya harus dirumuskan dalam anggaran. Merumuskan anggaran tahunan juga diperlukan untuk pemeliharaan peralatan, pengembangan pemeliharaan tempat penyimpanan peralatan, dana untuk pengadaan peralatan dan dana untuk mengatasi inflasi harga peralatan yang dibutuhkan. Begitu juga biaya tambahan lainnya yang dibutuhkan.¹²

2) Ruangan

Ruang menjadi hal yang tidak boleh ditinggalkan. Dalam beberapa hal dapat digunakan untuk menempatkan pusat sumber belajar pada lokasi perpustakaan yang ada. Tetapi akan lebih baik apabila digunakan satu ruangan khusus, yaitu apabila pusat sumber belajar itu akan dibagi menjadi beberapa bagian, dan letaknya tidak dipusatkan. Banyak ruangan yang dibutuhkan, akan berhubungan langsung dengan

¹² Mudhoffir, *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986, 129.

banyaknya jumlah penggunaan pusat sumber belajar yang diharapkan oleh para siswa dan besarnya jumlah koleksi sumber belajar yang tersedia termasuk rencana pengembangannya.

3) Tenaga Pelaksana

Tenaga pelaksana memiliki tugas membuat katalog dan administrasi, yang ditangani oleh seorang yang ahli. Dukungan tenaga teknis juga dibutuhkan untuk mengawasi dan memelihara segala peralatan audiovisual yang tersimpan dalam pusat sumber belajar.

4) Kebijakan

Kebijakan umum lembaga pendidikan dan kebijaksanaan pemerintah setempat dan pusat akan memberikan pengaruh terhadap pengembangan pusat sumber belajar.¹³

b. Pengorganisasian sumber belajar

Bebagai macam jenis sumber belajar, menuntut adanya pengelolaan dan pengorganisasian terhadap sumber belajar tersebut. Tujuan pengorganisasian sumber belajar, supaya sumber belajar mudah untuk diakses dan dapat dimanfaatkan oleh pihak yang membutuhkan. Maka dibentuk Pusat Sumber Belajar. Munculnya pusat sumber belajar disebabkan pula oleh semakin dibutuhkannya pelayanan dan kegiatan belajar non-tradisional yang membutuhkan ruangan belajar tertentu sesuai

¹³ Mudhoffir, *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*, ..., 130.

dengan kebutuhan, misalnya belajar mandiri dengan modul, literasi, simulasi, permainan, dan sebagainya.

Organisasi sumber belajar adalah sub unit kerja yang berada di bawah departemen pendidikan dan memiliki tugas membantu terselenggaranya kegiatan pembelajaran dan menyediakan pelayanan media pembelajaran yang diharapkan bisa (mampu) meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar.

PSB di suatu madrasah/sekolah sebagai sebuah unit kerja, perlu adanya pengorganisasian secara jelas. Untuk memilih pola pengorganisasian PSB tergantung pada keragaman (kompleksitas) kegiatan yang dilakukan. Secara umum, mudhofir mengemukakan tiga macam pola pengorganisasian sebagai berikut:

1) Pola Terpisah

Pola terpisah dalam setiap bagian PSB berdiri sendiri (otonom) sehingga masing-masing bagian bebas mengurus bagiannya tanpa terikat oleh peraturan bagian lain. Pemisahan yang dalam pola terpisah tidak hanya menyangkut tempat atau lokasi (fisik) semata, namun juga menyangkut administratif.¹⁴

2) Pola Terpusat

Pola terpusat berkebalikan dari pola terpisah, pola ini mempunyai batasan bahwa unsur-unsur atau bagian pusat sumber belajar dihimpun dalam satu kesatuan baik tempat (fisik) maupun

¹⁴ Mudhoffir, *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*, ..., 80.

administrasinya. Aktivitas pusat sumber belajar dilakukan dalam satu bangunan gedung.

3) Pola Hybrid

Pola hybrid merupakan kombinasi dari dua pola yaitu pola terpisah dan pola terpusat. Guru dan siswa jurusan atau kelas tertentu memerlukan sumber belajar yang kebutuhannya tidak sama dengan jurusan atau kelas yang lainnya. Maka pola terpusat ditambah dengan penghubung yang berupa media sebagai bentuk pelayanan khusus bagi pengguna tertentu. Sebagai contoh pada jurusan PAI, di mushola (laboratorium) jurusan tersebut perlu disediakan perangkat dan bahan-bahan media khusus yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan telah dikoordinasi oleh pusat sumber belajar di institut/sekolah.¹⁵

Jenis-Jenis Organisasi Sumber Belajar:

- a) Perpustakaan
- b) Laboratorium
- c) Pusat Kegiatan Belajar
- d) Pusat Sumber Belajar

Tujuan organisasi sumber belajar adalah:

- a) Menyediakan berbagai macam pilihan instruksional
- b) Menggunakan metode belajar baru yang paling cocok untuk mencapai tujuan program akademis dan kewajiban-kewajiban intruksional lainnya.

¹⁵ Mudhoffir, *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar, ...*, 80

- c) Memberikan pelayanan dalam perencanaan, produksi, dan operasional untuk pengembangan sistem intruksional.
- d) Melaksanakan pelatihan untuk para tenaga pengajar.
- e) Memajukan usaha penelitian penggunaan media pendidikan, dsb.¹⁶

Orientasi dalam pengembangan Organisasi PSB ini adalah dihasilkannya suatu kesepakatan dalam konsep Organisasi PSB yaitu :

1. Pengorganisasian PSB.
2. Informasi sumber belajar.
3. Model data base jaringan PSB.
4. Sumber tenaga yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan jaringan.
5. Hardware dan software yang dibutuhkan dalam pengembangan jaringan sesuai dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi.
6. Pemanfaatan evaluasi dan pengembangan Organisasi PSB.¹⁷

c. Pengaplikasian Sumber Belajar PAI

Menurut Suyanto dan Hisyam untuk bisa memberikan umpan balik secara professional, *action research* merupakan kebutuhan yang tidak bisa di tunda-tunda. Proses belajar mengajar merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi, berhubungan, dan bergantungan satu sama lain.¹⁸

¹⁶ *Ibid*, 87

¹⁷ Darmono, *Manajemen dan Tala Kerja Perpustakaan Sekolah. ...*, 79

¹⁸ Suyanto dan Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Millennium III*, Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 2000, 81.

Fungsi dan prinsip dalam pengelolaan pusat sumber belajar baru akan dapat berjalan apabila didukung oleh tenaga yang kompeten, dinamis, dan cukup jumlahnya. Tenaga pengelola pusat sumber belajar adalah sebagai berikut¹⁹:

a. Pimpinan pusat sumber belajar

Pemimpin pusat sumber belajar merupakan seorang yang berlatar belakang akademis yang kuat. Secara structural, pemimpin bertanggung jawab langsung kepada bidang akademis. Secara ideal pemimpin juga menguasai bidang pengembangan instruksional, ahli media, dan sekaligus teknisi untuk dapat mengatur bawahannya secara menyeluruh dan mendalam, agar tidak sekedar sebagai koordinator.

b. Ahli media (media professional)

Ahli media tidak hanya menguasai teori, tetapi memiliki keterampilan memproduksi media dalam suatu pusat sumber belajar. Ahli media perlu memahami kaitannya dengan bidang pendidikan dan pengajaran, karena ahli media tidak hanya ahli di dalam bidang media saja dan berdiri sendiri. Prinsip-prinsip ahli media yang berkaitan dengan pendidikan dengan pendidikan dan pengajaran antara lain:

- 1) Ahli media berada pada garis depan dalam program dan praktik pendidikan, dan berperan dalam mendorong pembaharuan proses belajar mengajar.

¹⁹ Mudhoffir, *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar, ...*, hal. 81.

- 2) Ahli media merupakan bagian dari staf pengajar. Oleh karena itu, ahli media ikut serta dalam pengambilan keputusan instruksional.
- 3) Dalam program media, ahli media memerlukan kerjasama dengan *content expert*, teknisi, dan tenaga administrasi.

c. Tenaga pelayanan peminjaman dan penyimpanan

Tugas pelayanan peminjaman sesuai dengan fungsi peminjaman itu sendiri, fungsi peminjaman, yakni:

- 1) Sistem penggunaan media untuk kelompok besar;
- 2) Sistem penggunaan media untuk kelompok kecil;
- 3) Fasilitas dan program belajar sendiri;
- 4) Pelayanan perpustakaan media/ bahan pengajaran;
- 5) Pelayanan pemeliharaan dan penyampaian;
- 6) Pelayanan pembelian bahan-bahan dan peralatan.²⁰

d. Teknisi

Teknisi adalah tenaga yang khusus dalam media yang telah dilatih dan memiliki cukup pengalaman kerja teknisi media. Status teknisi adalah membantu dan bertanggung jawab kepada ahli media. Perincian tugas teknisi media adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu ahli media dalam tehnik memproses informasi dan bahan-bahan;

²⁰ Mudhoffir, *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*, ..., 82.

- 2) Membantu dalam memproduksi media pembelajaran;
- 3) Membantu produksi program audiovisual;
- 4) Memasang komponen-komponen sistem audiovisual;
- 5) Memperbaiki dan memelihara peralatan;

e. Tenaga bantu (*aide*)

Tenaga bantu adalah staf atau petugas yang bekerja dalam bidang administrasi, pelayanan, dan pembantu produksi. Tenaga bantu bertugas membantu teknisi (*technician*). Tugas tenaga bantu berhubungan dengan tugas-tugas administrasi seperti korespondensi, pembuatan laporan, pembuatan bibliografi. Pembukuan (*book keeping accounts*), inventarisasi, pengetikan, pencatatan, dan lain-lain. Selain itu, tugas lainnya adalah membantu produksi media dalam hal audiovisual.²¹

2. Tinjauan tentang Pengembangan Sumber Belajar PAI

Sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran memiliki manfaat antara lain memfasilitasi siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menunjang pembelajaran mandiri bagi siswa. Fungsi Pengembangan Sumber belajar sebagai berikut²²:

- a) Fungsi pengembangan sistem instruksional
- b) Fungsi pelayanan media
- c) Fungsi produksi

²¹ Mudhoffir, *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar, ...*, 83.

²² Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008, 218.

- d) Fungsi administrasi
- e) Fungsi pelatihan

Pengembangan pusat pembelajaran juga perlu mendasarkan pada empat hal, sebagaimana dikemukakan Mayer dalam bukunya Bambang, sebagai berikut²³:

- a) Berorientasi kepada peserta didik atau berfungsi untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik
- b) Desentralisasi, yaitu pengaturan letak bahan-bahan yang berbentuk media, perangkat lunak dan keras tersebut disebarakan di mana saja sepanjang proses belajar dapat terlayani, seperti di dalam kelas, pusat-pusat belajar, atau digunakan individual di rumah.
- c) Bahan-bahan belajar diproduksi dan dipelihara secara lokal
- d) Program media dikembangkan dengan terintegrasi dalam proses intruksional

Untuk prinsip-prinsip pengembangan sumber belajar yaitu dapat mencapai tujuan pembelajaran, sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan memberikan kemudahan pada peserta didik dalam belajar.

Jenis-jenis sumber belajar menurut Bambang Warsita dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a) *Learning Resources by Design* (sumber belajar yang dirancang) adalah sumber belajar yang secara sengaja direncanakan dan dibuat untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Contohnya buku paket, LKS,

²³Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, ..., 219.

bahan ajar, petunjuk praktikum, transparansi, film, ensiklopedia, brosur, *film strips, slides*, dan video.

- b) *Learning Resources by Utilization* (sumber belajar yang dimanfaatkan) adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan belajar,. Contohnya surat kabar, siaran televisi, pasar, museum, kebun binatang, masjid.

Menurut Donald P. Elly dalam Nana Sudjana dan Ahmad Rivai menyebutkan klasifikasi sumber belajar sebagai berikut²⁴:

No.	Jenis Sumber Belajar	Pengertian	Contoh	
			Dirancang	Dimanfaatkan
1	Pesan (<i>message</i>)	Informasi yang harus disalurkan oleh komponen lain berbentuk ide, fakta, pengertian, data.	Bahan-bahan pelajaran	Cerita, kisah rasul, dongeng, nasihat
2	Manusia (<i>people</i>)	Orang yang menyimpan informasi atau menyalurkan informasi	Guru, actor, siswa, pembicara,	Narasumber, pemuka masyarakat, responden
3	Bahan (<i>materials</i>)	Sesuatu yang bisa disebut media, yang mengandung pesan untuk disajikan melalui pemakaian alat	Transparansi, film, buku, slides, gambar, dan lain-lain	Relief, candi, arca, makam ulama
4	Peralatan (<i>hardware</i>)	Sesuatu yang menyalurkan pesan untuk disajikan di dalam <i>software</i>	Proyektor, kamera, televisi, papan tulis	Mesin, alat-alat, mobil, generator
5	Teknik/metode (<i>technique</i>)	Prosedur yang disiapkan dalam menggunakan bahan pelajaran, peralatan, situasi, dan orang	Ceramah, diskusi, sosiodrama, simulasi	Percakapan biasa/spontan, sarasehan, kelas,

²⁴ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007, 77.

		untuk menyampaikan pesan		
6	Lingkungan (<i>setting</i>)	Situasi sekitar di mana pesan disalurkan atau ditransmisikan	Ruangan kelas, studio, perpustakaan, laboratorium	Taman, kebun, pasar, museum, tool

Adapun klasifikasi berikutnya dari sumber belajar dari tabel tersebut, sebagai berikut²⁵:

- a) Sumber belajar tercetak, contoh: buku brosur, Koran, bahan ajar, poster, denah, ensiklopedia, kamus, dan *booklet*.
- b) Sumber belajar noncetak, contoh: film, *slides*, model, *audiocassete*, transparansi, realita, dan objek.
- c) Sumber belajar yang berbentuk fasilitas perpustakaan, contoh: ruangan belajar, *carrel*, studio, lapangan olahraga, dan lain-lain.
- d) Sumber belajar berupa kegiatan, contoh: wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, dan permainan.
- e) Sumber belajar berupa lingkungan sekitar, contoh: taman, terminal, pasar, toko, pabrik, masjid, dan museum.

Ada beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan dalam menggunakan atau mengembangkan sumber belajar, yaitu:

- a) Ekonomis
- b) Tenaga yang mengoperasikan alat yang dijadikan sumber belajar
- c) Kepraktisan atau kesederhanaan, yaitu mudah dijangkau, mudah dilaksanakan, dan tidak sulit dicari

²⁵ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, ..., 81.

- d) Bersifat fleksibel, sesuatu yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar bersifat paten tetapi mudah dikembangkan dan bisa untuk mencapai tujuan pembelajaran
- e) Relevan dengan tujuan dan komponen pembelajaran lainnya
- f) Bisa membantu efisiensi pembelajaran dan kemudahan untuk mencapai tujuan pembelajaran
- g) Memiliki nilai positif bagi proses atau aktivitas proses pembelajaran khususnya pada siswa
- h) Sesuai dengan interaksi dan strategi pembelajaran yang telah dirancang atau sedang dilaksanakan

Pengembangan sumber belajar pada penelitian ini akan menghasilkan produk berupa bahan ajar. Bahan ajar termasuk bagian dari salah satu jenis sumber belajar. Bahan ajar adalah informasi, alat dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.²⁶ Sedangkan menurut Pannen bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.²⁷

Bahan ajar cetak adalah sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi seperti *handout*, buku, modul, brosur, pamphlet, lembar kerja siswa, leaflet, foto/gambar, model atau maket. Bahan ajar cetak tidak perlu diproyeksikan,

²⁶ Andi Prastowo, *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah, ...*, 51.

²⁷ P. Pannen Purwanto, *Penulisan Bahan Ajar*, Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka, 2001, 21

yaitu siswa dapat dengan langsung membaca, melihat, dan mengamati bahan ajar tersebut.²⁸

Bahan ajar secara garis besar berisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan, maka sesungguhnya dapat dipahami bahwa materi pembelajaran terdiri dari tiga bentuk, yaitu; aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Bahan ajar substansi isinya harus mengandung mengenai pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, dan prosedur), keterampilan dan nilai atau sikap.²⁹

Substansi isi yang harus ada pada bahan ajar yaitu³⁰:

a) Pengetahuan

No.	Jenis	Pengertian	Contoh
1	Fakta	Segala hal yang berwujud kenyataan dan kebenaran, meliputi: nama-nama obyek, tempat bersejarah, lambing, nama tempat, nama orang, serta nama bagian atau komponen suatu benda.	Nabi Nuhammad lahir pada tanggal 12 Rabi'ul Awwal tahun 571 Masehi atau disebut dengan tahun gajah.
2	Konsep	Segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi,	Kewajiban adalah sesuatu yang harus dijalankan atau dipenuhi, jika dilanggar akan mendapatkan dosa dan hukuman dari

²⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Pemilihan dan Pemanfaatan Bahan Ajar*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas RI, 2004, 8.

²⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Pemilihan dan Pemanfaatan Bahan Ajar*, ..., 8.

³⁰ *Ibid*, 9.

		pengertian, ciri khusus, hakikat, dan ciri.	Allah.
3	Prinsip	Hal-hal utama, pokok, dan memiliki posisi terpenting, meliputi dalil, rumus, paradigma.	Shalat adalah tiang agama dan kewajiban setiap muslim. Maka dari itu shalat tidak boleh ditinggalkan.
4	Prosedur	Langkah-langkah yang sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu aktivitas dan kronologi suatu sistem.	Rukun wudhu yaitu, niat, membasuh muka, membasuh kedua tangan hingga siku, membasuh sebagian kepala, membasuh kedua kaki hingga mata kaki, tertib.

b) Keterampilan

Keterampilan adalah materi atau bahan pelajaran yang berhubungan dengan kemampuan mengembangkan ide, memilih, menggunakan bahan, menggunakan peralatan, dan teknik kerja.

c) Sikap atau nilai

Bahan ajar jenis ini adalah bahan untuk pembelajaran yang berkenaan dengan sikap ilmiah seperti nilai kebersamaan, nilai kejujuran, nilai kasih sayang, tolong, menolong, semangat dan minat belajar, bersedia menerima pendapat orang lain atau menghargai.³¹

Pengembangan bahan ajar cetak memiliki kelebihan dibandingkan dengan bahan ajar yang lainnya. Bahan ajar cetak merupakan media yang canggih dalam hal mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mampu belajar

³¹ Tim Penyusun, *Pedoman Pemilihan dan Pemanfaatan Bahan Ajar*, ..., 10

dan mampu menggunakan argumentasi yang logis, karena bahan ajar dari segi penyampaian harus memaparkan kata-kata angka-angka, notasi music, gambar, serta diagram. Bahan ajar cetak juga dilengkapi ilustrasi berwarna, jika biaya mencukupi. Bahan ajar cetak juga harus bersifat *self sufficient* yaitu dapat digunakan tanpa memerlukan alat lain, mudah dibawa ke mana-mana (*portable*) berbentuk kecil dan ringan, informasi di dalamnya dapat dengan cepat diakses dan mudah dibaca oleh pengguna.³²

Pembuatan bahan ajar memiliki pedoman yaitu judul atau materi yang disajikan harus berintikan kompetensi dasar atau materi pokok yang harus dicapai oleh peserta didik, dan untuk menyusun bahan ajar cetak ada enam hal yang perlu dimengerti, yaitu³³:

- a) Susunan tampilan: sebaiknya disusun dengan tampilan yang mudah, judul yang singkat, terdapat daftar isi, terdapat tugas pembaca, dan glosarium.
- b) Bahasanya mudah: mengalirnya kosakata, jelasnya kalimat, jelasnya hubungan kalimat, kalimat yang tidak terlalu panjang.
- c) Mampu menguji pemahaman
- d) Adanya stimulan: enak tidaknya dilihat, tulisan mendorong pembaca untuk berpikir, dan menguji stimulant.
- e) Kemudahan dibaca: keramahan terhadap mata, huruf yang digunakan tidak terlalu kecil dan enak dibaca, urutan teksnya terstruktur dan mudah dibaca.

³² Andi Prastowo, *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah, ...*, 58.

³³ Tim Penyusun Depdiknas, *Pendoman Umum Pengembangan Bahan Ajar*, Jakarta: Depdiknas RI, 2004, 22.

- f) Materi intruksional: pemilihan teks, penyajian *worksheet* atau lembar kerja.³⁴

3. Tinjauan Literasi PAI

Literasi (*literacy*) tidak hanya dalam berupa kemampuan individu dalam membaca dan menulis, melainkan meliputi kontinu pembelajaran yang dapat mendorong individu mencapai tujuan hidupnya, mengembangkan pengetahuan dan potensinya, dan partisipasinya secara penuh dalam kehidupan sosial secara luas.³⁵ Berbagai kemampuan yang tercakup dalam pengertian literasi dapat berupa kemampuan membaca, kemampuan menulis, kemampuan mencapai kontinum pembelajaran, kemampuan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan, kemampuan berkomunikasi dalam masyarakat, kemampuan praktik dan hubungan sosial, kemampuan: untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, dan menciptakan secara efektif dan terorganisasi, serta kemampuan mengomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai persoalan, merupakan berbagai kemampuan dasar manusia di era informasi saat ini. Semua kemampuan tersebut memungkinkan dicapai melalui pembelajaran sepanjang hayat.

Literasi dapat berupa literasi media. Menurut Pangesti Wiedarti, dkk bahwa literasi media merupakan kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk mediayang berbeda serta memahami tujuan penggunaannya. Beberapa media pembelajaran berbasis teks cetak (*print out*) diantaranya adalah: (a) buku teks

³⁴ Tim Penyusun Depdiknas, *Pendoman Umum Pengembangan Bahan Ajar*, ..., 22.

³⁵ Unang Wahidin. Yahya Muharikul Islam, Putri Fadillah, Literasi Keberagamaan Anak Keluarga Marjinal Binaan Komunitas di Kota Bogor, dalam *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. 6 (12). 2017, 128.

atau buku ajar; (b) *handout* berisi ringkasan atau kesimpulan serta bagian-bagian dari materi pembelajaran yang dianggap penting harus dikuasai peserta didik dan dasar-dasar serta poin-poin yang penting pada materi yang sedang dipelajari; dan (c) lembaran panduan suatu peralatan atau memelihara peralatan.³⁶

Pada proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, guru bisa menggunakan salah satu jenis atau beberapa jenis media pembelajaran berbasis cetak secara bergantian. Tetapi yang harus diperhatikan guru adalah pengalaman belajar yang harus diperoleh peserta didik melalui proses belajar menggunakan media pembelajaran berbasis cetak. Hal ini sebagaimana ditulis Unang Wahidin dan Ahmad Syaefuddin bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis cetak bertujuan agar siswa memperoleh pengalaman belajar melalui indera penglihatan.³⁷

Proses pembelajaran PAI terjadi proses interaksi edukatif antara guru, peserta didik dan lingkungan yang melibatkan berbagai komponen pembelajaran. Guru PAI mengelola berbagai komponen pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu komponen pembelajaran adalah sumber belajar yang baik sebagai bahan mengajar guru maupun sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta didik. Terdapat berbagai bentuk sumber yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran PAI. Sehingga dalam implementasinya diperlukan literasi media cetak dari siswa dalam mata

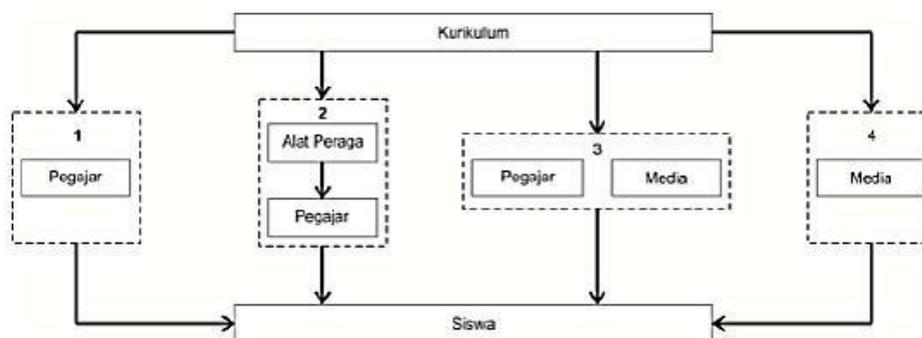
³⁶ Pangesti Wiedarti, dkk. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016, 9.

³⁷ Unang Wahidin. Yahya Muharikul Islam, Putri Fadillah, *Literasi Keberagamaan Anak Keluarga Matjinal*, ..., 57.

pelajaran PAI dengan hasil akhir membuat *resume* dari materi yang mereka pelajari.

Proses belajar mengajar dapat berhasil jika guru dapat menampilkan stimulus yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan maka akan semakin konkret dan semakin besar informasi tersebut dapat diterima siswa. Teori pengalaman langsung menjadi teori yang paling konkret. Inti dari pembelajaran adalah proses komunikasi. Komponen-komponen proses komunikasi dalam pembelajaran terdiri atas (1) pesan berupa materi pelajaran, (2) sumber pesan, (3) media, dan (4) penerima pesan yaitu siswa.³⁸

Bagan berikut menyatakan proses komunikasi dalam proses pembelajaran³⁹:



Keterangan:

- 1) Metode pertama : Kurikulum-Pengajar-Siswa
- 2) Metode kedua : Kurikulum Alat Peraga-Pengajar-Siswa
- 3) Metode ketiga : Kurikulum-Pengajar dan Media-Siswa
- 4) Metode Keempat : Kurikulum-Media-Siswa

Penjelasan dari bagan di atas adalah:

³⁸ Nana, Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Rosdakarya, 2002, 125.

³⁹ *Ibid*, 125.

- 1) Pada metode pertama, guru sebagai satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Guru lebih mendominasi proses pembelajaran di kelas.
- 2) Pada metode kedua, guru tidak menjadi satu-satunya sumber belajar bagi siswa, namun guru menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran. Metode ini cocok untuk mata pelajaran ilmu sosial seperti sejarah dan geografi.
- 3) Pada metode ketiga, guru menggunakan media sebagai alternatif sumber belajar, sehingga guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran.
- 4) Pada metode keempat, media sebagai satu-satunya sumber belajar, sehingga siswa belajar mandiri.

Kontribusi bahan ajar cetak dalam literasi sangat besar. Membaca merupakan cara yang utama untuk memperoleh pengetahuan secara cepat dan dapat dilakukan di mana-mana. Hal ini dapat didukung dengan pengembangan bahan ajar cetak, karena membaca buku dapat dilakukan di mana saja, serta lebih efisien, karena selain menambah pengetahuan siswa, siswa juga dapat berargumentasi logis yang disampaikan melalui perkataan atau melalui tulisan.⁴⁰

B. Kerangka Konseptual

Setiap sumber belajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga perlu dilakukan pemilihan jenis sumber belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan dalam latar belakang masalah, dapat

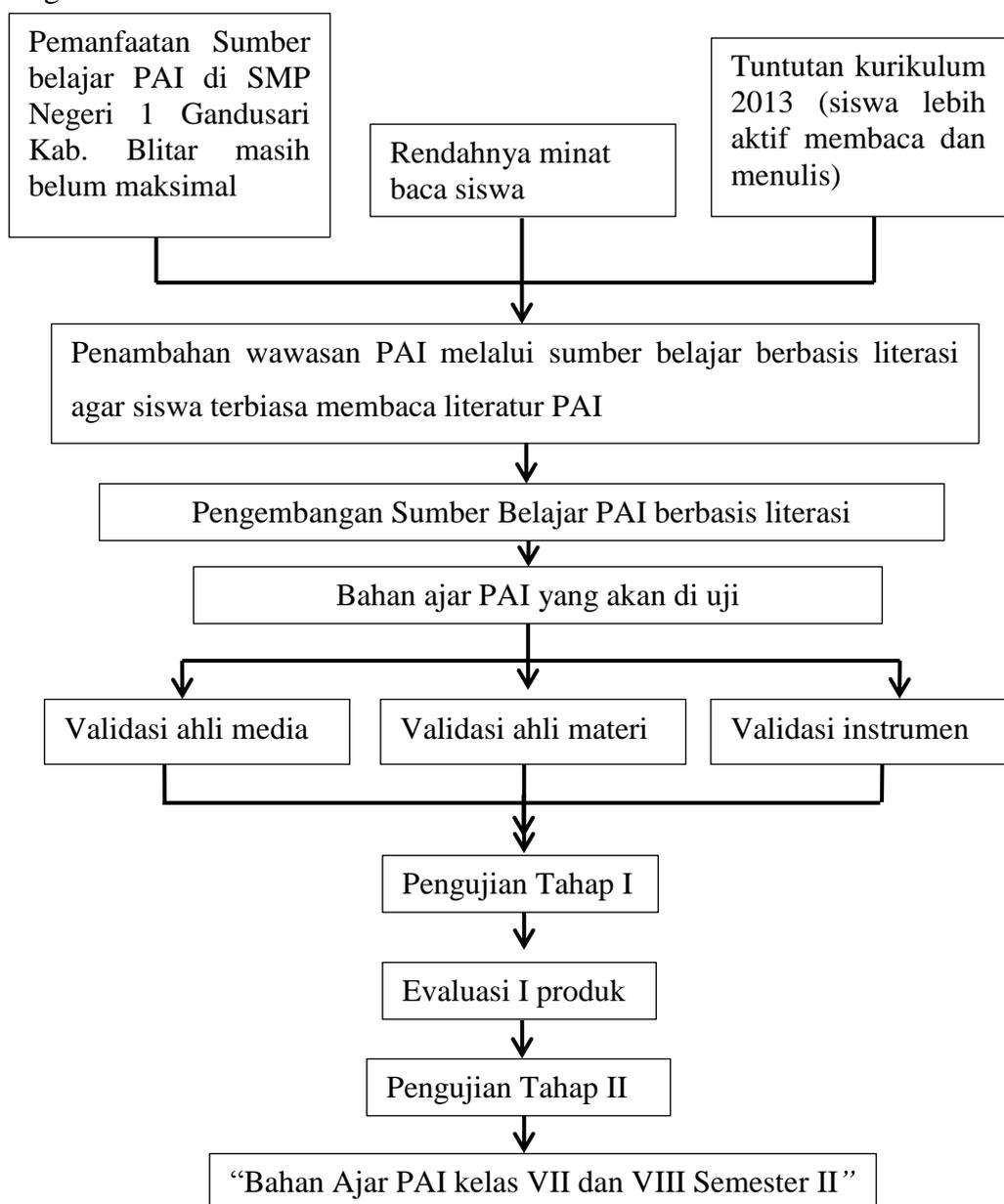
⁴⁰ Tian Belawati, dkk., *Pengembangan Bahan Ajar*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2003, 1.9.

kita lihat bahwa minat baca siswa saat ini rendah, serta pemanfaatan sumber belajar di SMP Negeri 1 Gandusari Kabupaten Blitar pada mata pelajaran PAI belum maksimal. Dengan adanya kurikulum 2013 yang mengedepankan PAI sebagai motor penggerak dalam Kompetensi Inti (KI)-1 yaitu sikap spiritual dan KI-2 yaitu sikap sosial. Selain itu kurikulum 2013 menuntut penggunaan berbagai macam sumber belajar untuk memperluas dan memperdalam materi, mengingat buku paket PAI yang tersedia hanya menyajikan pokok-pokok materi saja, maka diperlukan tambahan sumber belajar dalam hal ini adalah bahan ajar yang berbasis literasi. Salah satu sumber belajar yang diharapkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran PAI adalah sumber belajar dalam bentuk bahan ajar PAI kelas VII dan bahan ajar PAI kelas VIII untuk menambah perluasan materi PAI. Penelitian dan pengembangan ini peneliti mengembangkan sumber belajar PAI berbasis literasi dengan produk yang dihasilkan adalah ringkasan atau bahan ajar PAI kelas VII dan bahan ajar PAI kelas VIII. Pemilihan sumber belajar ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi PAI dan motivasi siswa belajar secara mandiri sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang efisien.

Produk yang dikembangkan divalidasi oleh para ahli, yaitu ahli media, ahli materi, ahli instrumen angket dan tes serta guru PAI kelas VII dan VIII. Ahli materi memvalidasi komponen yang terdiri dari komponen kualitas isi dan kualitas teknis. Ahli media memvalidasi komponen yang terdiri dari penyajian bahasa, dan gambar. Ahli instrumen dan tes memvalidasi angket respon siswa mengenai produk yang diberikan. Guru PAI kelas VII dan VIII memvalidasi beberapa komponen, yaitu komponen isi, bahasa, penyajian, dan gambar dalam bahan ajar. kemudian dilakukan revisi tahap pertama. Produk hasil revisi dilihat dan ditinjau oleh dua guru PAI SMP

Negeri 1 Gandusari Kabupaten Blitar dan kemudian dilakukan revisi tahap kedua. Hasil dari revisi tersebut kemudian diuji cobakan kepada siswa kelas VII dan VIII SMP dengan teknik *stratified random sampling*. Melalui tahapan-tahapan tersebut maka didapatkan produk akhir sumber belajar bentuk bahan ajar PAI yang layak untuk digunakan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka skema alur berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



C. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang sudah teruji kebenarannya yang dalam penelitian ini dapat dipergunakan sebagai acuan atau pembanding. Hasil penelitian terdahulu yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah hasil penelitian dari:

1. Edhy Nooryono, dengan judul “Lingkungan sebagai Sumber Belajar dalam Rangka Meningkatkan Minat Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Bae Kudus”. Tesis ini menggunakan penelitian kualitatif studi kasus tunggal atau studi kasus terpancang (*embedded case study research*). Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran sejarah dengan menggunakan lingkungan (situs sejarah), minat dan prestasi belajar siswa dapat meningkat.⁴¹ Berikut tabel perbedaan dan persamaan peneliti sekarang dengan penelitian terdahulu:

Persamaan		Perbedaan	
Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1	2	3	4
<ul style="list-style-type: none"> • Sumber data dari informan, peristiwa, dokumen. • Pengumpulan data dengan wawancara mendalam, mendokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber data dari informan, peristiwa, dokumen. • Pengumpulan data dengan wawancara mendalam, mendokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber belajar yang digunakan adalah lingkungan • Mata pelajaran IPS 	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber belajar yang digunakan adalah perpustakaan • Mata Pelajaran PAI

⁴¹ Edhy Nooryono, *Lingkungan sebagai Sumber Belajar dalam Rangka Meningkatkan Minat Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Bae Kudus*, Tesis, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2009, 8.

		<ul style="list-style-type: none"> • Tempat penelitian di SMA Bae Kudus • Diterapkan pada semua siswa SMA • Jenis penelitian Kualitatif studi kasus tunggal • Sumber data dari lokasi tempat bersejarah. • Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dan <i>time sampling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat penelitian di SMP Negeri 1 Gandusari Kab. Blitar • Diterapkan pada semua siswa SMP • Jenis penelitian Pengembangan • Sumber data dari lokasi sekolah. • Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>proportionate stratified random sampling</i>
--	--	--	--

2. Zainal Muttaqien, dengan judul “Pemanfaatan Blog sebagai Media dan Sumber Belajar Alternatif Qur’an Hadits Tingkat Madrasah Aliyah”. Tesis ini merupakan penelitian pengembangan yang bersifat deskriptif eksploratif dan teori yang dibahas dalam tesis ini berkaitan dengan teknologi pembelajaran yaitu blog sebagai sumber belajar. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa blog dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar Qur’an

Hadits.⁴² Berikut tabel perbedaan dan persamaan peneliti sekarang dengan penelitian terdahulu:

Persamaan		Perbedaan	
Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1	2	3	4
<ul style="list-style-type: none"> • Sumber data dari informan, peristiwa, dokumen. • Jenis penelitian Pengembangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber data dari informan, peristiwa, dokumen. • Jenis penelitian Pengembangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber belajar yang digunakan adalah blog • Mata pelajaran Qur'an Hadits • Tempat penelitian di Madrasah Aliyah se-Kabupaten Kudus • Diterapkan pada semua siswa MA • Pengumpulan data library research • Model penelitian tidak disebutkan dalam penelitiannya 	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber belajar yang digunakan adalah perpustakaan • Mata Pelajaran PAI • Tempat penelitian di SMP Negeri 1 Gandusari Kab. Blitar • Diterapkan pada siswa SMP • Pengumpulan data dengan wawancara mendalam, mendokumentasi • Model penelitian Borg & Gall

⁴² Zainal Muttaqien, "Pemanfaatan Blog sebagai Media dan Sumber Belajar Alternatif Qur'an Hadits Tingkat Madrasah Aliyah", Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011, 23.

		<ul style="list-style-type: none"> • Pengambilan sampel tidak disebutkan dalam penelitiannya 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>proportionate stratified random sampling</i>
--	--	---	---

3. Faizah M. Nur, dengan judul “Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Sains Kelas V SD pada Pokok Bahasan MakhluK Hidup dan Proses Kehidupan”. Jurnal ini merupakan Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan menerapkan teknik observasi. Dari hasil penelitian ini yaitu kurang maksimalnya pemanfaatan sumber belajar di Kabupaten Bireuen. Rekomendasi dari peneliti adalah agar lebih ditingkatkan lagi pemanfaatan sumber belajar sains kelas V SD di Kabupaten Bireuen.⁴³ Berikut tabel perbedaan dan persamaan peneliti sekarang dengan penelitian terdahulu:

Persamaan		Perbedaan	
Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1	2	3	4
<ul style="list-style-type: none"> • Sumber data dari informan, peristiwa, dokumen. • Pengumpulan data dengan wawancara mendalam, 	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber data dari informan, peristiwa, dokumen. • Pengumpulan data dengan wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Mata pelajaran sains • Tempat penelitian di SD di Kabupaten 	<ul style="list-style-type: none"> • Mata Pelajaran PAI • Tempat penelitian di SMP Negeri 1 Gandusari

⁴³ Faizah M. Nur, “Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Sains Kelas V SD pada Pokok Bahasan MakhluK Hidup dan Proses Kehidupan”, dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 13, No. 1, April 2012, 73.

mendokumentasi	mendalam, mendokumentasi	Bireuen	Kab. Blitar
		<ul style="list-style-type: none"> • Diterapkan pada siswa SD kelas V • Jenis penelitian Kualitatif • Pengambilan sampel tidak disebutkan dalam penelitiannya 	<ul style="list-style-type: none"> • Diterapkan pada siswa SMP • Jenis penelitian Pengembangan • Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>proportionate stratified random sampling</i>

4. Endah Hendarwati, dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan lingkungan sebagai Sumber Belajar melalui Metode Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa SDN I Sribit Delanggu pada Pelajaran IPS”. Jurnal ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan rancangan *pretest-posttest control group design*. Dari hasil jurnal penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri lebih baik digunakan dalam pelajaran IPS.⁴⁴ Berikut tabel perbedaan dan persamaan peneliti sekarang dengan penelitian terdahulu:

⁴⁴ Endah Hendarwati, “Pengaruh Pemanfaatan lingkungan sebagai Sumber Belajar melalui Metode Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa SDN I Sribit Delanggu pada Pelajaran IPS”, dalam *PEDAGOGIA Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Februari 2013, 59.

Persamaan		Perbedaan	
Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1	2	3	4
<ul style="list-style-type: none"> • Sumber data dari informan, peristiwa, dokumen. • Pengumpulan data dengan wawancara mendalam, mendokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber data dari informan, peristiwa, dokumen. • Pengumpulan data dengan wawancara mendalam, mendokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber belajar yang digunakan adalah lingkungan • Mata pelajaran IPS • Tempat penelitian di SMA Bae Kudus • Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>random sampling</i> • Diterapkan pada siswa kelas IV • Jenis penelitian Kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber belajar yang digunakan adalah perpustakaan • Mata Pelajaran PAI • Tempat penelitian di SMP Negeri 1 Gandusari Kab. Blitar • Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>proportionate stratified random sampling</i> • Diterapkan pada siswa • Jenis penelitian Pengembangan

Posisi peneliti dalam hal ini adalah untuk mengembangkan sumber belajar PAI berbasis literasi merupakan penelitian yang baru atau berbeda dengan penelitian sebelumnya, dalam hal tempat penelitian, metode penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan (*research and development*) dengan model Borg & Gall dengan model ADDIE serta yang dipakai peneliti untuk teknik pengambilan sampel, yaitu *proportionate stratified random sampling*.